

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal. (Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.2. Obyek Penelitian

Variabel penelitian berkaitan erat dengan objek yang akan diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian ini adalah pengaruh kepribadian, budaya organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap *Kinerja*. Subyek penelitian yang dipilih adalah ORMAWA ITB Widya Gama Lumajang.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer.

3.3.2. Sumber data

Data bisa berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa di gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) bahwa: “Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Pimpinan ORMAWA ITB Widya Gama Lumajang sejumlah 15 Pimpinan ORMAWA.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut (Sugiyono, 2014) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah ORMAWA di ITB Widya Gama Lumajang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut (Sugiyono, 2014) menyatakan *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 50 Pengurus yang ada di ORMAWA ITB Widya Gama Lumajang.

Data bisa berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa di gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan variabel penelitian adalah suatu

atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari 3 (tiga) variabel (X) yaitu kepribadian, budaya organisasi dan Gaya Kepemimpinan sedangkan variabel dependen (Y) yaitu *Kinerja*.

a. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2015b) menyatakan variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen dilambangkan dengan (X) ini memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependen (Y). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah:

- 1) Pengaruh Kepribadian (X1)
- 2) Pengaruh Budaya Organisasi (X2)
- 3) Pengaruh Gaya Kepemimpinan (X3)

b. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2015b) menyatakan variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Kinerja* (Y).

3.5.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kepribadian merupakan berbagai karakteristik yang mendasari cara berperilaku seseorang yang relatif stabil untuk merespon ide, objek, atau orang lain yang ada disekitarnya Daft (dalam Diantono, 2015).
- b. Budaya organisasi adalah sistem berbagi anggota organisasi yang menjadi pembeda antara satu organisasi dengan organisasi lainnya (Robbins & Judge, 2015).
- c. Terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki seseorang pemimpin demokratis adalah senang menerima saran dan pendapat bahkan kritikan dari karyawannya; selalu berusaha mengutamakan kerja sama (teamwork) dalam usaha pencapaian tujuan, ikhlas memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada karyawan berbuat kesalahan yang kemudian diperbaiki agar bawahan itu tidak lagi berbuat kesalahan yang kemudian diperbaiki agar karyawan tidak berbuat kesalahan yang sama, tetapi lebih berani berbuat ke-salahan yang lain, selalu berusaha untuk meenjadikan karyawan lebih sukses daripada pemimpinnya, dan berusaha untuk mengembangkan kapasitas diri sebagai pemimpin Rivai (2014).
- d. Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu sesuai dengan peran atau tugasnya dalam periode tertentu, yang dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi tempat individu tersebut bekerja Suhendi dan Anggara (2010).

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kepribadian menuntut seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan atas dasar karakteristik atau sifat dari seorang individu tersebut. Indikator kepribadian Marbun dalam Alma (2013) berupa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan dan berorientasi ke masa depan.
- b. Budaya Organisasi mengukur sebuah nilai yang menjadi pegangan bagi para pegawai untuk menjalankan peran dan tugas Mahasiswanya. Indikator budaya organisasi Edison (2016) yaitu kesadaran diri, keagresifan, kepribadian, performa, orientasi tim .
- c. Gaya Kepemimpinan mengukur sebuah nilai yang menjadi pegangan bagi seorang pemimpin. indikator menurut Ariani (2015) yang mengacu pada penelitian Pasing (2013) yaitu Keputusan dibuat bersama, Menghargai potensi setiap kadernya, Mendengar kritik, saran/pendapat dari bawahan, Melakukan kerjasama dengan bawahan.
- d. Kinerja mengukur seseorang atas suatu prestasi kerja seseorang berdasarkan kuantitas dan kualitas yang dicapainya dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diterima. Indikator kinerja. Indikator menurut Robbins (2016) yaitu (1) Kualitas Kerja; (2) Kuantitas; (3) Ketepatan Waktu; (4) Efektifitas; (5) Kemandirian.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian menurut (Sugiyono, 2015b) menyatakan Instrumen

penelitian adalah merupakan alat ukur seperti, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat penyebaran kuisoner.

Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data jenis dapat dibedakan menjadi :

- a. Data interval : data yang diukur dengan jarak di antara dua titik pada skala yang diketahui.
- b. Data rasio : data yang diukur secara proporsi.

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrument penelitian dan skala pengukurnya disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.1.
Variabel, Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1	Kepribadian	1. Percaya diri 2. Berorientasi pada tugas dan hasil 3. Pengambilan resiko 4. Kepemimpinan 5. Berorientasi ke masa depan	1. Mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi. 2. Mahasiswa memiliki orientasi tugas dan hasil setelah melakukan pekerjaannya. 3. Mahasiswa berani dalam mengambil segala resiko. 4. Setiap Mahasiswa memiliki rasa kepemimpinan tersendiri.	Ordinal	Marbun dalam Alma (2013)

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
			5. Setiap Mahasiswa memiliki orientasi di masa depan .		
2	Budaya Organisasi	1. Kesadaran diri 2. Keagresifan 3. Kepribadian 4. Performa 5. Orientasi tim	1. Setiap Mahasiswa memiliki kesadaran diri yang berbeda dengan Mahasiswa lainnya. 2. Setiap Mahasiswa memiliki sikap agresif yang berbeda dengan lainnya. 3. Setiap Mahasiswa memiliki kepribadian masing-masing. 4. Setiap Mahasiswa memiliki performa yang berbeda-beda. 5. Setiap Mahasiswa memiliki cara pandang untuk berorientasi pada timnya masing-masing.	Ordinal	Edison (2016)
3	Gaya Kepemimpinan	1. Keputusan dibuat bersama 2. Menghargai potensi setiap bawahannya 3. Mendengar kritik, saran/pendapat dari bawahannya 4. Melakukan kerjasama dengan bawahannya	1. Pemimpin ketika mengambil keputusan harus atas keputusan bersama 2. Pemimpin perlu untuk menghargai potensi setiap kadernya 3. Pemimpin harus membuka ruang kritik, saran/pendapat dari bawahannya 4. Pemimpin harus melakukan kerjasama dengan bawahannya.	Ordinal	Ariani (2015) yang mengacu pada penelitian Pasalong (2013)
4	Kinerja	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian	1. Saya mampu menghasilkan hasil kinerja yang berkualitas. 2. Saya mampu untuk meluangkan waktu atau aktivitas lebih banyak kepada organisasi. 3. Saya mampu untuk tepat waktu dalam setiap kegiatan. 4. Saya akan melakukan kegiatan dengan se-efektif mungkin. 5. Saya akan melakukan dengan mandiri tanpa menyuruh kepada orang lain.	Ordinal	Robbins (2016)

Sumber : Sumber data di olah tahun 2022

Tabel 3.2.
Bobot Penilaian

Pernyataan	Skor Positif
Sangat Setuju/Selalu	5
Setuju/Sering	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Biasa Saja	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2012)

3.7. Metode Pengumpulan Data

3.7.1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khusus yang tidak hanya mencakup orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian yaitu dengan mengamati kepribadian, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan terhadap Kinerja ORMAWA ITB Widya Gama Lumajang.

3.7.2. Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2014) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada Pengurus yang ada di ORMAWA ITB Widya Gama Lumajang, dengan menyebarkan kuesioner diharapkan akan mendapatkan data tentang kepribadian, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap Kinerja ORMAWA ITB Widya Gama Lumajang.

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data merupakan kegiatan setelah proses pengumpulan data dari seluruh responden atau sumber data lain. Menurut Sugiyono (2015), teknis analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini menguji pengaruh kepribadian, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap Kinerja ORMAWA ITB Widya Gama Lumajang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat statistik SPSS. Sebelum melakukan analisis dan uji pengaruh terhadap kuesioner perlu melaksanakan uji validitas dan reabilitas.

3.8.1. Uji Instrumen

Pada penelitian kuantitatif, instrumen digunakan untuk mengumpulkan data yang nantinya instrumen akan digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2015). Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjaring data responden.

a. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014).

Bila item memiliki korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi, menunjukkan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Biasanya

syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,3$. Jadi jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2015).

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014).

Uji reliabilitas merupakan uji yang menunjukkan sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak beda dilakukan pengulangan pengukuran terhadap subjek yang sama. Uji ini hanya dapat dilakukan pada pertanyaan-pertanyaan yang valid saja. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha atau *Cronbach's Alpha*, apabila koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari pada nilai kritisnya.

Menurut Nugroho, (2011) menyatakan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpa Cronbah*. Indeks kriteria reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.3.
Indeks Kriteria Reliabilitas

No	Interval Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
1	0,000-,20	Kurang Reliabilitas
2	0,201-,40	Agak Reliabel
3	0,401-0,60	Cukup Realiabel
4	0,601-0,80	Reliabel
5	0,801-1,00	Sangat Realiabel

Sumber Data : Nugroho, (2011)

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi yang perlu diperhatikan dalam model regresi agar menghasilkan estimasi yang baik, model regresi yang baik harus terhindar dari multikolonearitas dan heteroskedastisitas selain itu memiliki data berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variabel dependen, variabel independen atau pun keduanya memiliki distribusi normal, mendekati atau tidak berdistribusi sama sekali. Apabila data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonalnya maka dapat dikatakan regresi tersebut diasumsikan normal (Umar 2011).

Pengujian normalitas data dapat diuji dengan menggunakan metode grafik yakni dengan mengamati tersebarnya data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Apabila titik-titik tersebar di sekitar garis serta mengikuti garis diagonal, maka nilai residual dinyatakan normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinieritas, dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model

regresi yang baik, jika hasil perhitungan menghasilkan nilai $VIF < 10$ dan bila menghasilkan nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi. Selain itu, bisa juga dideteksi dari nilai *tolerance*, yaitu jika nilai *tolerance* mendekati 1, maka model terbebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki variasi residual yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, sehingga variasi residual harus bersifat heteroskedastisitas, yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan dugaan model yang lebih akurat. Model regresi yang baik ialah yang tidak terdapat heteroskedastisitas, seperti yang di kemukakan oleh (Santoso, 2004).

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi yang lain. Gejala heteroskedastisitas lebih sering di jumpai dalam data silang tempat dari pada runtun waktu.

Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda disebut juga dengan *multiple regression*

Analisis regresi linier berganda adalah alat untuk mengolah dan menganalisis variable bebas (independen) yang lebih dari satu. Persamaan dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kinerja)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi variable independen

X₁ = Variabel kepribadian

X₂ = Variabel budaya organisasi

X₃ = Variabel Gaya Kepemimpinan

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu kepribadian, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan dengan variabel dependen yaitu *kinerja* serta untuk mengetahui hubungan yang terjadi.

3.8.4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (kepribadian, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan) terhadap variabel dependen *Kinerja* secara parsial.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t berfungsi untuk memberikan bukti terhadap variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Peneliti mengajukan dua

hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol disebutkan dengan anggapan benar yang kemudian akan dibuktikan salah dengan sampel yang ada. Sedangkan hipotesis alternatif disebutkan harus memiliki kebenaran ketika hipotesis nol dibuktikan salah (Widarjono, 2015). Langkah – langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Kepribadian yang signifikan terhadap Kinerja ORMAWA ITB Widya Gama Lumajang.:

H_a : Terdapat pengaruh Kepribadian yang signifikan terhadap Kinerja ORMAWA ITB Widya Gama Lumajang.

Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Budaya Organisasi yang signifikan terhadap Kinerja ORMAWA ITB Widya Gama Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh Budaya Organisasi yang signifikan terhadap Kinerja ORMAWA ITB Widya Gama Lumajang.

Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan yang signifikan terhadap Kinerja ORMAWA ITB Widya Gama Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan yang signifikan terhadap Kinerja ORMAWA ITB Widya Gama Lumajang.

2) Menentukan tingkat signifikan dan derajat kebebasan

Tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05

untuk derajat kebebasan menggunakan formula $df = n - 2$, dimana n adalah besaran sampel. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima dan artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak dan artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- 3) Menentukan kriteria pengujian:

Apabila $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

- 4) Menemukan nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar error}}$$

- 5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi ini ditunjukkan dari besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi mendekati angka satu, maka bisa dilakukan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda ialah menggunakan nilai *Rsquare*. (Sanusi, 2011)

Dari koefisien determinasi (R^2) dapat di peroleh suatu nilai untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi dari penelitian ini akan digunakan dalam mengetahui pengaruh kepribadian, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap Kinerja ORMAWA ITB Widya Gama Lumajang

